

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kata Halal, pemikiran seseorang ataupun kelompok mengarah ke makanan dikarenakan hal ini adalah yang pertama dipikirkan semua orang, terutama yang menganut agama Islam. Tetapi menginjak di era modern saat ini banyak istilah kata Halal digunakan, contohnya adalah dalam bidang industri hingga ke produk keuangan, sampai ke arah bagian *lifestyle*. Salah satu bagian *lifestyle* yang memiliki potensi sangat besar yakni pariwisata ( Dep.Bid Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata, KemenPar[perh.]: 2015,1). Pariwisata pada era modern saat ini tidak terlepas dari peranan Negara, bahkan Pariwisata menjadi salah satu pemasok pendapatan negara yang besar bagi beberapa negara di Dunia, termasuk negara Indonesia, Pada sektor pariwisata mengalami peningkatan dimana kontribusinya mengalami kenaikan dari 10 % Menjadi sebesar 17 % dari total ekspor barang negara Indonesia. Hal ini menjadikan pariwisata menduduki posisi sebagai salah satu penyumbang devisa Indonesia, dimana sebelumnya peringkat 5 mengalami kenaikan yakni menduduki peringkat 4 dengan penghasilan devisa sebesar 10 Miliar USD. Sementara itu, kontribusi secara langsung terhadap PDB sudah mencapai 3.8 % , jika memperhitungkan efek penggandaannya, maka kontribusi pariwisata pada PDB mencapai 9 %. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja dalam sektor pariwisata mencapai 10,18 juta orang atau jika di

persenkan menjadi 8,9% dari seluruh total pekerja yang membuat sektor pariwisata ini menjadi sektor pencipta tenaga kerja terbesar keempat. (Widagdyo, 2015:73)

Dengan berkembang pesatnya pariwisata, muncullah istilah baru di dalam pariwisata yakni “Wisata Syariah” yang sudah menjamur di beberapa negara di dunia bahkan di Indonesia yang memang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Dengan potensi banyaknya masyarakat yang menganut agama Islam menjadi hal istimewa untuk pasar “Wisata Syariah”. Kenapa wisata syariah saat ini sangat di minati, karena kontekstualnya kalau dizaman dahulu wisata syariah diartikan dengan wisata ziarah kemakam ataupun ke masjid, yang mempunyai sejarah Islam yang sangat panjang dan sebagainya. Namun saat ini wisata syariah beralih fungsi kearah wisata alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islami ( Dep.Bid. Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata, KemenPar[perh.],2015: 2). Jika ditinjau dari faktor seperti faktor demografi, potensi wisatawan muslim dinilai cukup besar dikarenakan secara global jumlah penduduk muslim dunia sangat besar seperti halnya negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan yang lainnya. Berdasarkan data *Pew Research Center* (kelompok jajak pendapat di Amerika Serikat), menyatakan bahwa jumlah penduduk muslim pada tahun 2010 yakni sebesar 1,6 miliar atau 23 persen dari jumlah penduduk dunia. Kemudian di perkirakan hingga tahun 2050, penduduk muslim mencapai 2,8 miliar atau 30 persen penduduk seluruh dunia. Lihat di tabel 1.1

**Tabel 1.1. Jumlah dan Prediksi Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kelompok Agama Mayoritas Di Dunia Tahun 2010 - 2050**

Religion	Population *2010	% of world population in 2010	Projected 2050 population	% of world population in 2050	Population growth 2010- 2050
Christian	2,168,330,000	31,4	2,918,070,000	31,4	749,740,000
<b>Muslim</b>	<b>1,599,700,000</b>	<b>23,2</b>	<b>2,761,480,000</b>	<b>29,7</b>	<b>1,161,780,000</b>
Un affiliated	1,131,150,000	16,4	1,230,340,000	13,2	99,190,000
Hindus	1,032,210,000	15,0	1,384,360,000	14,9	352,140,000
Buddhists	487,760,000	7,1	486,270,000	5,2	- 1,490,000
Folk religions	404,690,000	5,9	449,140,000	4,8	44,450,000
Other religions	58,150,000	0,8	61,450,000	0,7	3,300,000
Jews	13,860,000	0,2	16,090,000	0,2	2,230,000
World total	6,895,850,000	100,0	9,307,190,000	100,0	2,411,340,000

*Sumber : the future of world religions: population growth projections, 2010 - 2050 PEW Research Center (World affairs journal, 2015) yang dikutip dari (Dep.Bid.Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataaan, KemenPar[perh.] , 2015: 3)*

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa populasi muslim kedepannya semakin banyak dimana penduduk muslim pada tahun 2010 sebanyak 1.599.700.000 jiwa atau 23.2 % dan pada tahun 2050 sebanyak 2.761.480.000 jiwa atau 29.7 % dalam kurung waktu 50 tahun tersebut penganut muslim bertambah sebanyak 1.161.780.000 jiwa. Hal inilah menjadikan salah satu potensi mengapa wisata syariah akan berkembang dan merupakan salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi yang patut di realisasikan. Dengan memanfaatkan situasi yang sedang berkembang maka tidak salahnya sudah mulai mengembangkan wisata syariah sebagai salah satu cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

**Tabel.1.2. 10 besar negara tujuan organisation of islamic cooperation (OIC) dan Non-OIC dalam global muslim travel index ( GMTI) 2015**

Peringkat	Destinasi OIC	Skor	Destinasi Non-OIC	Skor
1	Malaysia*1	83,8	Singapura*9	65,1
2	Turki*2	73,8	Thailand*20	59,2
3	Uea*3	72,1	Inggris*25	55,0
4	Saudi Arabia*4	71,3	Afrika Selatan*30	51,1
5	Qatar*5	68,2	Perancis*31	48,2
<b>6</b>	<b>Indonesia*6</b>	<b>67,5</b>	Belgia*32	47,5
7	Oman*7	66,7	Hongkong*33	47,5
8	Jordania*8	66,4	Amerika Serikat*34	47,3
9	Moroko*9	64,4	Spanyol*35	46,5
10	Brunei*10	64,3	Taiwan*36	46,2

**Keterangan : (-) Ranking GMTI secara keseluruhan 2015 Sumber : crescenRating GMTI Report 2015 dikutip dari ( Dep. Bid Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata, KemenPar[perh.],2015: 4)**

Dilihat dari data di atas Tabel 1.2 merupakan 10 negara OIC dan 10 negara Non-OIC yang populer untuk tujuan wisata syariah dimana Indonesia menempati peringkat ke enam OIC, dengan skor 67,5, dengan potensi ini Indonesia diharapkan mampu dan bisa mengungguli negara yang lain. Karena Indonesia mempunyai potensi dalam pengembangan wisata syariah Dan Salah satu daerah yang menjadi potensi itu yakni Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor andalan daerah itu. Hal ini dibuktikan oleh angka kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang meningkat beberapa tahun terakhir. Apalagi dengan “Wisata Syariah”nya yang telah diakui oleh nasional dan international. Di beberapa negara didunia, terminologi wisata syariah menggunakan beberapa nama yang cukup beragam diantaranya yang populer yakni *Islamic tourism, Halal friendly tourism destination, Halal travel* dan

lainnya. NTB dijadikan barometer wisata syariah skala internasional dikarenakan dengan menangnya NTB dalam ajang *World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*, yakni 2 penghargaan : *Lombok Island Worlds Best Halal Honeymoon Destination and Worlds Best Halal Tourism Destination* di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab pada tahun 2015. Oleh karena itulah dengan dimenangin NTB sebagai wisata syariah yang sudah diakui skala internasional menjadikan NTB salah satu wisata syariah yang bagus kualitasnya. Dengan NTB menjadi tujuan wisata syariah yang mengglobal pasti banyak sektor yang mendapatkan dampaknya yakni sektor ekonomi, sektor keuangan syariah, pendapatan daerah, kesejahteraan masyarakat dan lainnya.

**Tabel 1.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi 2011 – 2015**

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Lombok Barat	06.05	05.27	05.26	05.48	06.39
Kabupaten Lombok Tengah	0,478472 222	0,591666 667	06.24	06.28	05.51
Kabupaten Lombok Timur	06.23	05.43	05.51	0,221527778	0,271527778
Kabupaten Sumbawa	0,317361111	0,296527778	06.44	0,292361111	0,252083333
Kabupaten Dompu	07.20	06.18	05.05	06.13	05.49
Kabupaten Bima	06.05	0,274305556	05.11	06.01	0,259027778
Kabupaten Sumbawa Barat	-28.18	-26.27	03.53	-1.32	107.07.00
Kabupaten Lombok Utara	05.34	04.08	04.11	04.56	0,208333333
Kota Mataram	0,15	01.04	0,357638889	08.10	0,360416667
Kota Bima	05.12	0,25	05.58	0,26875	0,259722222
Nusa Tenggara Barat	<b>-3.91</b>	-1.54	05.16	05.06	<b>21.24</b>

*Sumber : BPS Nusa Tenggara Barat*

Data di atas merupakan data yang di dapati dari Badan Pusat Satatistik NTB pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi NTB minus yakni – 3.91%, kemudian di tahun 2012 juga minus bahkan menurun yakni sebesar – 1.54% , pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi NTB mengalami kenaikan cukup baik yakni sebesar 05.16% , kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali walaupun tidak secara signifikan yakni sebesar 05.06 % dan di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi NTB secara drastis naik sangat signifikan jauh dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni 21.24%. Ini membuktikan bahwa adanya trend positif pertumbuhan ekonomi NTB, dengan begitu bukan tidak mungkin tahun demi tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi NTB semakin tinggi dan hal ini menjadi baik untuk masyarakat NTB. Dengan signifikannya pertumbuhan ekonomi NTB tersebut disinyalir pemerintah daerah sudah mulai menemukan bagian ekonomi yang bisa dikembangkan yakni pariwisata syariah, dimana pariwisata ini merupakan unggulan utama untuk NTB. Kemudian adanya jalan dimana pengaruh pertumbuhan ekonomi bisa dikaitkan dengan perbankan syariah juga, hal ini dibuktikan dengan dimana keberadaan perbankan syariah bisa dapat mendorong perekonomian itu sendiri ( Rama,2015). Bank syariah sebagai media intermediasi dimana mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian di keluarkan dalam bentuk investasi pada sektor ekonomi. Dengan kata lain baik perbankan syariah maupun konvensional merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi, tapi dalam konteks ini perbankan syariah lebih mengutamakan hal-hal yang syariah saja atau memiliki kekhususan tersendiri

akan investasi yang akan dilakukan. Jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi provinsi NTB dilihat pada tahun 2015 dimana adanya angka sebesar 21.24 % yang jauh lebih besar di bandingkan dengan tahun sebelumnya bisa dikatakan bahwa dalam hal keuangan baik itu perbankan syariah ataupun konvensional memiliki peranan penting dalam mewujudkan angka sebesar tersebut. Akan tetapi belum bisa dikatakan aspek mana yang mempunyai peranan penting, apa itu dari segi perbankan syariahnya ataupun perbankan konvensional.

Setelah penjelasan diatas berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan wilayah NTB, bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah di provinsi NTB mengalami pertumbuhan yakni sebesar 11,42% secara *year on year* dari bulan Desember 2015 sampai bulan Desember 2016. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah aset perbankan secara keseluruhannya, maka aset perbankan syariah mengalami penurunan dari 8,36% pada bulan Desember 2015 menjadi 7,34% pada bulan Desember 2016. "Adanya penurunan tersebut disebabkan karena pertumbuhan aset perbankan konvensional jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan perbankan syariah. Konvensional tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan syariah meskipun sama-sama mengalami pertumbuhan yang positif," dikutip oleh berita pers Kepala OJK Wilayah NTB pada Antara News pada November 2016. Disini bisa ditelusuri bahwa dalam laju ekonomi NTB dari Desember 2015-Desember 2016 perbankan konvensionallah yang memiliki peranan dalam hal aset pada pertumbuhan ekonomi NTB.

Pasar modal syariah berkontribusi paling besar dalam aset keuangan syariah dengan nilai Rp451,2 triliun, yang terdiri dari sukuk korporasi Rp11,75 triliun, reksa dana syariah Rp16,20 triliun dan sukuk negara Rp423,29 triliun. Perbankan syariah menyumbang kontribusi 40% dengan total aset Rp355,88 triliun, sementara asuransi syariah sebesar Rp34,28 triliun, pembiayaan syariah Rp37,07 triliun dan lembaga keuangan nonbank syariah lainnya Rp18,66 triliun dikutip dari berita pers Kepala OJK Wilayah NTB pada Antara News. Dengan adanya siaran pers tersebut bisa dikatakan bahwa secara keseluruhan potensi *Halal, Travel and Tourism* tersebut tidak menasbihkan bahwa perbankan syariah akan tumbuh dengan baik selaras dengan adanya *Halal, Travel and Tourism* karena akan banyak indikator yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di NTB dengan adanya Branding *Halal, Travel and Tourism* di NTB.

Dengan adanya berita pers Antara News dari ketua OJK Wilayah NTB pada November 2016 tersebut sedikit memberikan banyak pernyataan bahwa euphoria branding *Halal, Travel and Tourism* tersebut tidak menjamin adanya pertumbuhan perbankan syariah dimana data yang didapati perbankan syariah secara aset kalah di bandingkan dengan perbankan konvensional yang jelas-jelas kesyariahannya tidak ada dan tidak sejalan dengan branding wisata syariah. Kemudian dengan adanya branding wisata syariah tersebut memiliki potensi besar dalam pertumbuhan perbankan syariah kedepannya yakni akan banyak nasabah yang beralih ke perbankan syariah karena branding sejalan dengan wisata syariah di NTB. Dan apa sajakah indikator yang bisa di

katakan sebuah perbankan syariah itu tumbuh dan berkembang. Karena hal inilah maka penelitian ini bisa dilakukan yakni bisa melihat apakah ada efek dari bergulirnya branding *Halal, Travel and Tourism* tersebut terhadap perkembangan perbankan syariah dengan jangka waktu yang di ambil tahun 2014- 2016, kenapa tahun 2014-2016 dipilih untuk melihat pertumbuhan sebelum NTB memenangi *World Halal Travel Summit & Exhibition 2015* dan setelah menjadi pemenang.

Adapun alasan kenapa Lombok, NTB menjadi tempat untuk dilakukan penelitian ini , yakni sebagai berikut :

***Pertama*** ; Melihat visi dan misi pemerintah daerah NTB ( *Terlampir*) yang sejalan dengan perkembangan wisata Halal. Ini dibuktikan dengan seluruh pengusaha yang ada di NTB tersebut harus mematuhi aturan ketentuan syariah yang berlaku. Walaupun berlakunya ketentuan syariah tersebut NTB terbuka lebar untuk wisatawan non- muslim ( [Bimasislam.kemenag.go.id](http://Bimasislam.kemenag.go.id) di akses pada tanggal 15 Oktober 2017, pukul 12.30 wib )

***Kedua*** ; Identitas masyarakat yang masih sangat baik akan penerapan nilai-nilai islami yang berlaku ( [tripadvisor.com](http://tripadvisor.com) di akses pada tanggal 15 oktober 2017, pukul 12.45 wib)

***Ketiga*** ; Lombok menjadi pemenang *World Halal Travel Summit & Exhibition 2015* dengan begitu NTB menjadi *leaders* dalam hal wisata syariah

***Keempat*** ; Daerah NTB terutama Lombok, adalah daerah yang saat ini sedang berkembang baik dari segi ekonominya terutama dalam hal keuangan baik itu keuangan syariah maupun konvensional

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena faktor-faktor diatas euphoria branding *Halal, Travel and Tourism* tersebut kenapa tidak membuat pertumbuhan perbankan syariah tumbuh secepat pertumbuhan ekonomi NTB , ada apa dengan perbankan syariah sehingga belum bisa sejalur dengan branding tersebut, maka hal itulah menjadi bagian alasan kenapa membuat penelitian dengan judul :

***“PENGARUH HALAL TRAVEL AND TOURISM TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI , PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT( NTB ) PADA PERIODE 2014-2016”***

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah yang dapat diketahui dari latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep dari wisata syariah atau yang dunia internasional mengenalnya *Halal, Travel and Tourism* tersebut
2. Bagaimana dampak dari branding *Halal, Travel and Tourism* yang telah menjadi *trandmark* pada NTB dalam hal pertumbuhan ataupun perkembangan perbankan syariah di wilayah tersebut ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang dapat di capai dengan melakukan penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui yang dimaksud dengan konsep wisata syariah tersebut, serta bagaimana arti yang sesungguhnya wisata syariah !
2. Mengetahui dengan adanya branding *Halal, Travel and Tourism* tersebut mampu ataupun tidak dalam hal pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di NTB. Serta Memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di NTB sebelum menjadi pemenang *World Halal Travel Summit & Exhibition 2015* dan sesudah menjadi pemenang.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan yang dapat di raih dengan adanya penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam bidang muamalah di dalam ilmu ekonomi dan perbankan islam terutama dalam hal Halal, Travel and Tourism. Serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya

## **2. Secara Praktik**

Secara praktis menjadikan penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam cara berhasil ataupun tidak perkembangan perbankan lewat branding wisata syariah atau dunia international dikenal *Halal, Travel and Tourism* baik itu di daerah NTB sendiri maupun di daerah lainya di seluruh Indonesia.